

**PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, FAKTOR POLITIK, ETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, KOMITMEN PIMPINAN, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAPPENERAPANTRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kampar)**

**Oleh:  
Umami Umaroh  
Pembimbing : Desmiyawati dan Alfiati Silfi**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia  
Email : [Ummiumaroh92@gmail.com](mailto:Ummiumaroh92@gmail.com)*

*Effect of External Pressure, Political Factors, Environmental Uncertainty, Commitment Leader, and Competence of Human Resources on the Implementation of Transparency Financial Reporting.  
(Empirical Study On SKPD District Kampar)*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to provide empirical evidence of the influence of external pressures, political factors, the uncertainty of the environment, management commitment, and competence of human resources towards the implementation of the transparency of financial reporting (an empirical study on Kampar District). The sample in this study using a convenience sampling method. That SKPD in Kampar regency. Respondents involved in this research were 82 respondents consisting of Head of finance, treasurers, finance staff and Stylists Financial Officer. The technique of collecting data using questionnaires. The statistical method used to test the hypothesis is multiple regression with the help of SPSS version 17.0. The results of this study provide evidence that partially or simultaneously variable external pressures, political factors, the uncertainty of the environment, and human resource competencies affect the implementation of the transparency of financial reporting. As for the variable leadership commitment partially negative effect on the implementation of the transparency of financial statements. The magnitude of the effect of the independent variable on the dependent variable that is equal to 49.3%. while the remaining 31.7% is influenced by other variables not included in this study.*

*Keywords: Pressure, Political, Environmental Uncertainty, Commitment, and Competence.*

**PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan otonomi daerah di Indonesia mencerminkan sangat tingginya

respon rakyat akan permintaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good government governance*) pada saat ini. Salah satu upaya untuk mewujudkan

tata kelola pemerintahan yang baik adalah dengan cara meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Dalam pemerintahan yang transparan dan akuntabel, tentunya ada suatu jaminan bahwa segala informasi atau peristiwa penting kegiatan pemerintah terekam dengan baik dalam suatu ukuran-ukuran yang jelas dan dapat diikhtisarkan melalui proses akuntansi ke dalam bentuk laporan keuangan (Mardiasmo, 2002).

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 menambahkan satu ayat dalam pasal 116. Ayat (4a) pasal 116 berbunyi, Untuk memenuhi asas transparansi, kepala daerah wajib menginformasikan substansi APBD kepada masyarakat yang telah diundangkan dalam Lembaran Daerah. Dampak negatif yang akan timbul dikarenakan tidak adanya transparansi adalah dapat menimbulkan distorsi dalam alokasi sumber daya, memunculkan ketidakadilan bagi masyarakat, menyuburkan praktik-praktik korupsi, penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan

Transparansi pelaporan keuangan mengharuskan organisasi untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari salah material dan informasi yang bias kepada pihak luar. Hal tersebut sesuai dengan konsep keterandalan (*reliability*) dimana informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta

secara jujur, serta dapat diverifikasi (PP No.24/2005).

Selanjutnya faktor politik menjadi pertimbangan atas transparansi pelaporan keuangan. Faktor politik merupakan kekuatan dalam mengatur dan membuat sebuah regulasi. Faktor politik memegang peranan penting dalam jabatan-jabatan penting di dalam struktur pemerintahan, faktor politik berperan dalam pembuatan sebuah regulasi dan aturan di dalam pemerintahan (Dimaggio dan Powell, 1983).

Milliken (dalam Arsyadi, 2011) faktor ketidakpastian lingkungan juga mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi bisa diartikan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu yang terjadi di lingkungannya secara akurat. Di dalam lingkungan yang relatif stabil (ketidakpastian rendah), individu tentu dapat memprediksi keadaan di masa yang akan datang sehingga langkah-langkah yang akan dilakukannya dapat membantu instansi menyusun rencana dengan lebih tepat dan akurat.

Pernyataan ini mengacu pada pendapat Govindarajan (dalam Darlis, 2002) bahwa dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah, partisipasi bawahan yang tinggi akan meningkatkan senjangan anggaran.

Faktor selanjutnya adalah komitmen pimpinan. Komitmen pemimpin dalam organisasi maupun pemerintahan menentukan suatu daya dan upaya dari seseorang guna

mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bidang organisasi juga pemerintahan, oleh sebab itu komitmen akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi pekerjaan terhadap organisasi. Adanya komitmen dari suatu pimpinan, organisasi dapat berkembang searah dan seiring sejalan dalam usaha mewujudkan program organisasi, dengan kata lain komitmen pimpinan dapat mempengaruhi segala motivasi individu untuk menentukan suatu hal yang terarah. komitmen dari suatu pimpinan menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh instansi pemerintah (Mowday dalam Johannes, 2013).

Faktor yang terakhir adalah kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan. Fenomena *Isomorfisme Normative* terbentuk karena adanya tuntutan dari stakeholders terhadap organisasi yang dilakukan dengan profesionalitas (Di Maggi and Powel dalam Ridha dan Basuki, 2012). Kompetensi sumber daya manusia adalah perangkat dalam menjalankan organisasi publik dalam ini kompetensi sumber daya manusia merupakan perangkat dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan organisasi publik. Penerapan transparansi pelaporan keuangan yang tinggi sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia di dalam organisasi tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu: Ridha dan Basuki (2012) yang berjudul

“Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan di SKPD Provinsi D.I Yogyakarta”. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Ridha dan Basuki (2012) adalah penelitian ini menambah dua variabel independen, yaitu variabel faktor politik dan kompetensi sumber daya manusia. Peneliti ingin menguji apakah dengan penambahan variabel tersebut hasil dari penelitian ini akan tetap signifikan jika menambah dua variabel independen dan objek pada SKPD Kabupaten Kampar.

Fardian (2012) tentang pengaruh faktor politik, ketidakpastian lingkungan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan (Studi Empiris atas SKPD Pemerintah Kota Padang). Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menambah 2 variabel yaitu tekanan eksternal dan komitmen pimpinan. Peneliti ingin menguji apakah hasil dari penelitian ini akan tetap signifikan jika menambah dua variabel independen dan objek pada SKPD Kabupaten Kampar.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : 1) Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan 2) Apakah faktor politik berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. 3) Apakah ketidakpastian lingkungan

berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. 4) Apakah komitmen pimpinan berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. 5) Apakah kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1).Untuk memberikan bukti empiris bahwa Tekanan eksternal berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan 2). untuk memberikan bukti empiris bahwa faktor politik berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. 3)Untuk memberikan bukti empiris bahwa Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. 4)Untuk memberikan bukti empiris bahwa Komitmen pimpinan berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. 5).Untuk memberikan bukti empiris bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Transparansi Laporan Keuangan (Y)**

Hood (2007) menyatakan bahwa transparansi sebagai sebuah konsep mencakup transparansi peristiwa atau kejadian (informasi yang terbuka tentang *input*, *output*, dan *outcome*), transparansi proses

(informasi yang terbuka tentang transformasi yang berlangsung antara *input*, *output*, dan *outcome*), transparansi *real-time* (informasi yang dirilis segera), atau transparansi *retrospektif* (informasi tersedia berlaku surut). Hood (dalam Rawlins, 2008) menyatakan bahwa definisi transparansi secara operasional adalah sebagai berikut:

“Transparansi adalah upaya yang secara sengaja menyediakan semua informasi yang mampu dirilis secara legal baik positif maupun negatif secara akurat, tepat waktu, seimbang, dan tegas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran publik dan mempertahankan tanggung jawab organisasi atas tindakan, kebijakan, dan praktiknya.”

Silver (2005) mengatakan bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholders*) menuntut organisasi untuk lebih transparan.Selanjutnya ia mendefinisikan bahwa transparansi sebagai suatu kejujuran dan ketepatan yang tidak hanya dalam jumlah yang disampaikan atau dirilis oleh organisasi, tapi juga bagaimana organisasi menjalankan operasionalnya.

### **Tekanan Eksternal (X1)**

Tekanan eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (*regulasi*), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Frumkin dan Galaskiewicz (dalam Ridha dan Basuki, 2012) menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi

tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerepan suatu kebijakan maupun prosedur. Adanya tekanan eksternal dapat berakibat pada praktik- praktik SKPD yang hanya bersifat formalitas untuk memperoleh legitimasi

### **Faktor Politik (X2)**

Secara etimologis, politik berasal dari kata *polis* (bahasa Yunani), yang artinya negara kota. Namun kemudian dikembangkan dan diturunkan menjadi kata lain seperti *polities* (warga negara), *politikos* (kewarganegaraan atau civil), dan *politike tehne* (kemahiran politik), dan *politike epistem* (ilmu politik), (Cholisin, 2003:1).

Sedangkan menurut Budiardjo (2001) mengatakan bahwa politik adalah berbagai macam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan itu. Jadi politik ialah suatu proses dalam melaksanakan maupun dalam mencapaitujuan dari politik itu sendiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan negara, warganegara, kekuasaan dan segala proses yang menyertainya adalah tak lepas daripada yang namanya politik. Jadi politik memiliki arti yang luas.

Masalah politik dalam birokrasi negara (juga administrasi negara) terjadi pada tugas utama birokrasi-birokrasi negara. Tugas pengadministrasian

tersebut sebelumnya telah digariskan lewat Undang undang atau peraturan-peraturan pemerintah yang telah disusun baik oleh Dewan Perwakilan Rakyat ataupun secara bersama. Dalam proses menjalankan suatu kebijakan, birokrasi-birokrasi negara tidaklah steril dari lingkungan politik suatu negara. Berjalan atau stagnannya implementasi kebijakan negara oleh birokrasi-birokrasi negara sangat dipengaruhi lingkungan perpolitikan suatu negara. Pengaruh-pengaruh tersebut dalam berlangsung dari lingkup internal, eksternal, resmi, ataupun non resmi.

Indikator Faktor Politik Indikator penilaian dari faktor politik yaitu ketergantungan pada pusat, ketaatan menjalankan peraturan perundangundangan, tekanan dari pimpinan jabatan politik dan pemberitaan akan transparansi (Teo. dan Ugrin) dalam Rudi Usman 2012).

### **Ketidakpastian Lingkungan (X3)**

Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai variabel kontekstual di dalam sistem informasi akuntansi Gordon dan Miller (dalam Ritonga dan Zainudin, 2002).

Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi dari anggota organisasi dalam mengantisipasi pengaruh faktor lingkungan terhadap organisasi. Setiap organisasi memiliki definisi yang berbeda mengenai kondisi lingkungannya. Hal ini dikarenakan penilaian ketidakpastian lingkungan

tergantung pada persepsi dan kemampuan masing-masing manajemen dalam menilai dan memperkirakan situasi yang mungkin terjadi di masa datang. Semakin tinggi kemampuan manajemen dalam memprediksi kondisi di masa datang, maka semakin rendah persepsi manajemen mengenai ketidakpastian lingkungan.

Transparansi pelaporan keuangan mengharuskan organisasi untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari salah material dan informasi yang bias kepada pihak luar. Hal tersebut sesuai dengan konsep keterandalan (*reliability*) dimana informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi (PP No. 24/2005, Lampiran II: Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan No.35). Keterandalan dipengaruhi oleh ketidakpastian dari item-item yang diakui dan diukur dalam laporan keuangan. Walaupun demikian, organisasi akan menyajikan struktur formal dari akun-akun yang bisa diterima (*acceptable account*) atas setiap kegiatan organisasi guna memenuhi harapan masyarakat.

Ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi dan berpotensi mengganggu kinerja organisasi bila organisasi tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap laju perubahan maupun dinamikanya, yang terdiri dari

faktor-faktor tingkat perubahan regulasi, tingkat perubahan teknologi informasi, tingkat perubahan pasar dan persaingan. Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi dari anggota organisasi dalam mengantisipasi pengaruh faktor lingkungan terhadap organisasi (Priyono, 2001). Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional organisasi. Jika diterapkan dalam sistem pengawasan akuntansi, ketidakpastian lingkungan diukur dengan melihat pengaruhnya terhadap penggunaan informasi dan karakteristik-karakteristik informasi. Laporan keuangan merupakan informasi yang paling utama dalam kegiatan sektor publik. Jika dalam aktivitas sehari-hari para pegawai dihadapkan pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, bisa jadi ada hal yang ditutupi dalam hal pelaporan keuangan daerah dan pengaruhnya akan terlihat dari transparansi pelaporan keuangan tersebut.

#### **Komitmen Pimpinan (X4)**

Komitmen merupakan kata kunci keberhasilan kinerja yang wajib ditaati oleh semua pegawai dalam organisasi. Salah satu ketidakberhasilan adalah karena kurangnya komitmen pimpinan dalam mentaati aturan yang sudah disepakati, akibat keputusan dan kebijakan yang kurang mendasar. Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya

dalam organisasi. Komitmen organisasional sebagai derajat dimana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasinya).

Steers (dalam Sopiah, 2008) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya.

Rendahnya komitmen mencerminkan kurangnya tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugasnya. Mempersoalkan komitmen sama dengan mempersoalkan tanggung jawab, dengan demikian, ukuran komitmen seorang pimpinan yang dalam hal ini adalah pimpinan SKPD adalah terkait dengan pendelegasian wewenang (*empowerment*). Dalam konsep ini pimpinan dihadapkan pada komitmen untuk mempercayakan tugas dan tanggung jawab ke bawahan. Sebaliknya, bawahan perlu memiliki komitmen untuk meningkatkan kompetensi diri.

Aspek komitmen yang dikemukakan Schultz dan Schultz yaitu :

1. Penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi,
2. Kesediaan untuk berusaha keras demi organisasi, dan

3. Memiliki keinginan untuk berafiliasi dengan organisasi.

Menurut Quest (dalam Soekidjan, 2009) komitmen merupakan nilai sentral dalam mewujudkan soliditas organisasi. Hasil penelitian tentang komitmen organisasi mendapatkan hasil, bahwa komitmen tinggi dari anggota organisasi berkorelasi positif dengan tingginya motivasi dan meningkatnya kinerja, antara lain :

1. Komitmen tinggi berkorelasi positif dengan kemandirian dan "*Self Control*".
2. Komitmen tinggi berkorelasi positif dengan kesetiaan terhadap organisasi.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia (X5)**

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga.

Pengertian dan arti kompetensi yang dikemukakan oleh Spencer & Spencer (dalam Moehariono, 2012:3-4), yaitu karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang dimiliki

hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, ada beberapa makna yang terkandung didalamnya, yaitu :

1. Karakteristik dasar (*underlying characteristic*) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada diri seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.
2. Hubungan Kausal (*causally related*) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan memiliki kinerja tinggi pula.
3. Kriteria (*critierian referenced*) yang dijadikan acuan bahwa kompetensi secara nyata dan memprediksikan seseorang dapat bekerja secara baik, harus terukur dan spesifik (terstandar).

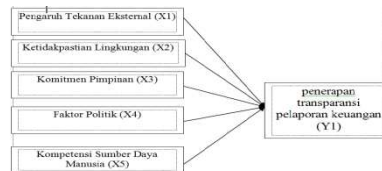
Kompetensi sumber daya manusia diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Xu, dalam Ridha (2012) yaitu :

1. Pemahaman tentang akuntansi
2. SDM yang berkualitas
3. Sumber daya yang memadai
4. Peran dan tanggung jawab
5. Pelatihan keahlian dalam tugas
6. Sosialisasi peraturan baru
7. Pemahaman tentang struktur organisasi

### Model Penelitian

Pengaruh antara tekanan eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan komitmen pimpinan, dan kompetensi SDM Terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada penelitian ini digambarkan dalam model berikut:

**Gambar 1**  
**Metode Penelitian**



**Sumber:**Data Olahan, 2016

### Hipotesis

- 1) Diduga tekanan eksternal berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan
- 2) Diduga faktor politik berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.
- 3) Diduga ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.
- 4) Diduga komitmen pimpinan berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.
- 5) Diduga kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan ?

### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Data diperoleh dari pegawai SKPD Kabupaten Kampar Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data tersebut berupa kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh



responden pegawai SKPD Kabupaten Kampar Provinsi Riau Penelitian ini akan menganalisis Pengaruh antara tekanan eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan komitmen pimpinan, dan kompetensi SDM Terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Peneliti akan menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda sebagai alat analisis.

Populasi penelitian ini adalah pegawai pada SKPD Kabupaten Kampar Jumlah pegawai sebanyak 100 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sensus sampling*. Adapun Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di SKPD Kabupaten Kampar dan sudah pernah melakukan tugas pemeriksaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 82 orang. Hal ini dikarenakan tidak tersebar secara keseluruhan kuisisioner, karena tidak dikembalikan dan rusak angket kuisisioner penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang berupa jawaban kuisisioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuisisioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden Pegawai SKPD Kabupaten Kampar. Kuisisioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk

membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap.

Peneliti juga melakukan metode tinjauan kepustakaan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan

### **Metode Analisis Data**

Hasil penelitian atau kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, hasil kesimpulan tergantung pada kualitas data dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

### **Uji Kualitas data**

Ketetapan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada suatu kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Uji kualitas data ada dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Product Moment* Pearson dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 19. Jika nilainya negatif atau kecil dari r tabel, maka nomor item tersebut tidak valid, sebaliknya jika nilainya besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat

digunakan dalam analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai  $r$  hitung yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tidak bisa dipenuhi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (variabel indenpenden). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sementara itu dalam situasi terdapatnya heterokedastisitas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sama sekali salah karena pengujian  $t$  dan  $F$  sangat mungkin membesarkan signifikansi statistik dari parameter yang ditaksir sedangkan konsekuensi dari autokorelasi adalah nilai  $t$  dan  $F$  tidak lagi sah dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan lain yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif masing-masing instrumen dari sebanyak 82 responden yang diteliti

**Table 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan eksternal (x1)	82	11	27	20.35	3.357
Faktor Politik (x2)	82	13	25	19.59	2.494
Ketidakpastian lingkungan (x3)	82	10	20	15.55	2.234
Komitmen (x4)	82	6	15	10.37	2.175
Kompetensi (x5)	82	14	25	19.44	2.731
Transparansi lap. Keu. (Y)	82	11	24	17.95	2.605
Valid N (Listwise)	82				

Sumber: *DataOlahan, 2016*

### Uji Validitas

Dapat dilihat hasilnya adalah butir pertanyaan untuk seluruh variabel penelitian memiliki  $r$  hitung lebih besar dari 0,217.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas seluruh item yang mempunyai nilai r hitung lebih besar dari 0,217 sehingga item kuesioner valid dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuesioner penelitian untuk masing-masing indikator reliabel yaitu seluruh variabel independen dan variabel dependen > 0,006.

**Tabel 2**  
**Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Tekanan eksternal (x1)	0,714	0,6	Reliabel
Faktor Politik (x2)	0,877	0,6	Reliabel
Ketidakpastian lingkungan(x3)	0,826	0,6	Reliabel
Komitmen (x4)	0,786	0,6	Reliabel
Kompetensi (x5)	0,877	0,6	Reliabel
Transparansi (Y)	0,693	0,6	Reliabel

Sumber: DataOlahan, 2016

Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan membandingkan Asymptotic Significance  $\alpha = 5\%$ . Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan distribusi normal apabila Asymptotic Significance > 0,05.

**Tabel3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		x1	x2	x3	x4	x5	y
N		82	82	82	82	82	82
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	20.26	15.67	15.16	46.57	19.38	17.95
	Std. Deviation	3.413	1.912	2.214	5.628	2.693	2.605
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.188	.142	.103	.116	.108
	Positive	.079	.188	.081	.103	.092	.100
	Negative	-.092	-.156	-.142	-.052	-.116	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.834	1.700	1.288	.933	1.048	.974
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491	.096	.073	.348	.222	.299
a. Test distribution is Normal.							

Sumber: DataOlahan, 2016

### Uji Multikolinieritas

Hasil multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel4**  
**Uji Multikolinieritas**

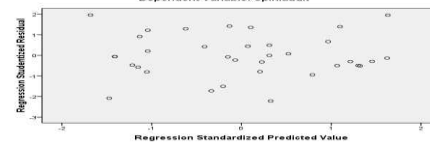
Variabel	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Tekanan eksternal (x1)	.231	4.334	Tidak terdapat Multikolinieritas
Faktor Politik (x2)	.783	1.277	Tidak terdapat Multikolinieritas
Ketidakpastian lingkungan(x3)	.493	2.027	Tidak terdapat Multikolinieritas
Komitmen (x4)	.169	5.917	Tidak terdapat Multikolinieritas
Kompetensi (x5)	.718	1.392	Tidak terdapat Multikolinieritas
Transparansi (Y)	.231	4.334	Tidak terdapat Multikolinieritas

Sumber: DataOlahan, 2016

### Uji Heterokedastisitas

Untuk melihat hasil uji heterkedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: DataOlahan, 2016

### Hasil Regresi Berganda

**Tabel5**  
**Uji Parsial atau t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.345	2.217		1.058	.294		
	x1	.607	.126	.796	4.832	.000	.231	4.334
	x2	.394	.122	.289	3.236	.002	.783	1.277
	x3	.517	.133	.439	3.901	.000	.493	2.027
	x4	-.314	.089	-.679	-3.528	.001	.169	5.917
	x5	.203	.090	.209	2.244	.028	.718	1.392

Sumber: DataOlahan, 2016

### Hipotesis 1

Nilai t hitung sebesar (4,832) >  $t_{tabel}(1,991)$  dan pvalue (sign) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,

hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis pertama yang menyatakan tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap Transparansi laporan keuangan SKPD Kampar

#### Hipotesis 2

Nilai t hitung (3.236) >  $t_{tabel}$  (1,991). dan  $p_{value}$  (sign) 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis kedua yang menyatakan Faktor Politik berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan.

#### Hipotesis 3

Nilai t hitung (3,901) >  $t_{tabel}$  (1,991) dan  $p_{value}$  (sign) 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis ketiga yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan SKPD.

#### Hipotesis 4

Nilai thitung (-3,528) <  $t_{tabel}$  (1,991) dan  $p_{value}$  (sign) 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini ditolak hipotesis keempat yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap Transparansi Laporan Keuangan

#### Hipotesis 5

Nilai t hitung (2,244) >  $t_{tabel}$  (1,999) dan  $p_{value}$  (sign) 0,0028 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis ketiga yang menyatakan Kompetensi SDM berpengaruh

terhadap Transparansi Laporan Keuangan

### Koefisien Determinasi

**Tabel6**  
**Uji determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 <sup>a</sup>	.524	.493	1.855	1.655

**Sumber:** *DataOlahan, 2016*

Dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,724 dan pengaruh sangat kuat. Juga dapat diketahui bahwa besarnya Adjusted R square yang 0,524 artinya 52,4 % variabel bebas tersebut dan dapat menjelaskan variabel independen yakni transparansi laporan keuangan.

### SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### Simpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Laporan Keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  (4,382) >  $t_{tabel}$  (1,991) dan signifikansi (0,000) > (0,05). Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan Faktor Politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Laporan Keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  (3,236) >  $t_{tabel}$  (1,991) dan signifikansi (0,000) < (0,05).

- Artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Laporan Keuangan dengan nilai  $t_{hitung} (3,901) > t_{tabel} (1,991)$  dan signifikansi  $(0,000) < (0,05)$ . Artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.
  4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komitmen Pimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tranparansi laporan keuangandengan nilai  $t_{hitung} (-3.528) < t_{tabel} (1,991)$  dan signifikansi  $(0,000) < (0,05)$ . Artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.
  5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tranparansi laporan keuangandengan nilai  $t_{hitung} (2.244) > t_{tabel} (1,991)$  dan signifikansi  $(0,000) < (0,05)$ . Artinya hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

#### **Keterbatasan**

Sebagai salah satu penelitian survey, penelitian ini juga mempunyai keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian aparat pemda yang bekerja dinas-dinas di Kabupaten Kampar sehingga hasil penelitian tidak dapat

- digeneralisasi untuk aparat pemda secara keseluruhan
2. Penelitian ini hanya didasarkan pada questioner yang berisi pengakuan pegawai dan tidak dilakukan triangulasi, jadi data yang didapatkan bersifat lemah, sehingga masih dibutuhkan penelitian selanjutnya yang menggunakan triangulasi data.
  3. Variabel independen yang terbatas, hanya terdiri dari 5 variabel yaitu Tekanan eksternal, Faktor Politik, Ketidakpastian lingkungan, komitmen pimpinan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Karena masih ada beberapa faktor lagi yang mempengaruhi Penerapan transparansi pelaporan keuangan (Studi Empiris pada Kabupaten Kampar).

#### **Saran**

Adanya berbagai temuan penelitian serta keterbatasan yang ada, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Meskipun dalam porsi yang kecil, yaitu SKPD kabupaten Kampar , namun hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami lebih komprehensif tentang bagaimana pengaruh Tekanan Eksternal, Faktor Politik, Ketidakpastian lingkungan, Komitmen Pimpinan dan kompetensi SDM terhadap Transparansi Laporan Keuangan SKPD Pemda Kabupaten Kampar.

- Untuk itu sebaiknya Pemda Kampar seharusnya lebih teliti dan memahami dan menjaga kestabilan politik dalam penerapan Transparansi Laporan Keuangan.
2. Adanya pengaruh signifikan pada variable Tekanan Eksternal, faktor Politik, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Pimpinan dan kompetensi SDM terhadap Transparansi Laporan Keuangan pada pemda Kabupaten Kampar ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi anggota organisasi pemerintah untuk lebih meningkatkan kinerja pegawai pemerintah dengan memperhatikan dan meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan pada pemerintah daerah.
  3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan literatur akuntansi khususnya akuntansi sektor publik.
  4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan dan memperluas sampel penelitian dan wilayah penelitian sehingga menyempurnakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Cholisin, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- DiMaggio, P. J. dan W. W. Powell. 1983. *The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields*. *American Sociological Review*
- Fardian, Deddi. 2012. *Pengaruh Faktor Politik, Ketidakpastian Lingkungan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Padang*. *Jurnal akuntansi Universitas Negeri Padang*, 2012.
- Hess, D. 2007. *Social Reporting and New Governance Regulation : The Prospect of Achieving Corporate Accountability Through Transparency*. *Business Ethics Quarterly*.
- Hood, C. 2007. *What happens when transparency meets blame-avoidance?*. *Public Management Review*
- Hevesi, G. Alan. 2005. *“Standards for Internal Control in New York State Government”*. Diunduh dari: [www.osc.state.ny.us](http://www.osc.state.ny.us)
- Intakhan, P. dan P. Ussahawanitchakit. 2009. *Earnings Management in Thailand: Effects on Financial Reporting Reliability, Stakeholder Acceptance and*
- Johannes, Sihaloho dkk. 2013. *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen*

- Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Rokan Hilir. Jurnal Akuntansi FEKON,*
- Kartika, Andi. 2010. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran.* Kajian Akuntansi, Februari 2010.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta. Andi Yogyakarta
- Mahendra, 2011. *Pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan transparansi laporan keuangan (Studi empiris SKPD kab. Yogyakarta*
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi.* Cetakan Pertama,. Edisi Revisi. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005, Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan antara Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Ridha, M. Arsyadi dan Hardo Basuki. 2012. *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.* Jurnal Imposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, 2012
- Rawlins, B. L. 2008. *Measuring the Relationship Between Organizational Transparency and Employee Trust.* Public Relations Journal
- Rudi usman 2012. *Pengaruh factor institusional terhadap minat adopsi sistim informasi akuntansi keuangan daerah.* Jurnal fakultas ekonomi brawijaya
- Sopiah, 2008. *Perilaku Organisasi.* Yogyakarta. CV. Andi.
- Stephen Robin & Judge, 2006 *Perilaku Organisasi.* Indeks. Jakarta
- Silver, D. 2005. *Creating Transparency for Public Companies The Convergence of PR and IR in the Post-Sarbanes-Oxley Marketplace.* Public Relations Strategist.
- Santoso, S. 2007. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.* PT Elex Media
- Wibowo 2011. *Manajemen Kinerja.* Jakarta: Rajawali Pers.